

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SUB SEKTOR OTOMOTIF PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2015-2019**

Oleh:

Ai Annisa Utami¹
Nisrina Septianingrum²
Wiriadi Sutrisno³
Zahrudin⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email:

aiannisaa87@gmail.com¹
nisrinasepti19@gmail.com²
wiriadi76@gmail.com³
zahrudinzah@ymail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Dividend Policy (DPR) on Firm Value (PBV) in automotive subsector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The data collection method is a literature study. Samples were taken using the purposive sampling method. A sample of 6 companies from 13 population companies registered in the automotive subsector was obtained for 5 years (2015- 2019). The data of this study used multiple linear regression analysis. The results of this study simultaneously show that Dividend Policy has no and no significant effect on Firm Value.

Keywords: Dividend Policy, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) dan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Metode pengumpulan data yaitu studi pustaka. Sampel yang diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Didapatkan sampel sebanyak 6 perusahaan dari 13 populasi perusahaan yang terdaftar di subsektor otomotif selama periode 5 tahun (2015-2019). Data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi memberikan konsekuensi persaingan yang semakin kompetitif terhadap dunia usaha. Perubahan cara pandang pelaku usaha mengharuskan perusahaan untuk dapat menampilkan dirinya menjadi yang terbaik. *Go public* merupakan salah satu cara bagaimana perusahaan menampilkan dirinya kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan (Muneeb Ahmad Attari, 2012). Kegiatan yang dilakukan dalam *go public* dengan melakukan penawaran saham atau efek lainnya berdasarkan tata cara yang diatur oleh Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.

Nilai saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat pula (Jemani & Erawati, 2020), sehingga berdirinya suatu perusahaan harus memiliki arah dan tujuan yang jelas yaitu untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan (Diana Santika Dewi, 2019). Tinggi nya nilai perusahaan biasanya ditandaikan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Hidayat, 2013). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value*. Rasio *price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham atau dapat dikatakan sebagai perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku, sedangkan nilai buku diperoleh dari ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ekuitas yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh pada kebijakan dividen atau dapat dikatakan cukup berkesinambungan. Secara tidak langsung para investor dapat memperkirakan Nilai Perusahaan yang akan ditanami modal (dibeli sahamnya) melalui kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan bersangkutan (Maggee, 2018)

Hal yang cukup penting bagi meningkatnya nilai perusahaan adalah besarnya pembagian dividen perusahaan (Putra & Lestari, 2016). Dividen digunakan sebagai sinyal bagi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Rasio pembagian dividen atau *dividend payout ratio* dinilai sangat penting bagi investor karena sangat erat kaitannya dengan kebijakan perolehan laba perusahaan. Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan (Wijaya, 2013). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diprosikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR). DPR diukur dengan membandingkan dividen kas per lembar saham terhadap laba yang diperoleh per lembar saham (Septariani, 2017) Pengukuran atau parameter besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

B. KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen (Bayu Ganar, 2018)

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham atau akan ditahan sebagai modal pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, menggunakan proksi *dividen payout* yang merupakan perbandingan antara dividen pershare dengan *earning pershare* (Septariani, 2017).

$$DPR = \frac{\text{Divident per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

Dividen per shares rumusan ini diperoleh dengan membagi jumlah dividen sebagai keuntungan yang dibagikan pada pemegang saham pada satu periode dengan jumlah saham yang beredar. Berikutnya rumusan *earning per share* adalah hasil pembagian antar laba bersih setelah pajak (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. Laba bersih merupakan pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi dengan biaya pajak dan bunga (Harmono, 2009:232) serta dapat dijadikan sebagai pendapatan yang diperoleh pemegang saham atas laba yang diperoleh perusahaan dan bagaimana tingkat keuntungan tersebut.

Teori Kebijakan Dividen

1) *Theory Bird-in-the hand*

Menurut Gordon dan Lintner dikutip dalam (Jusriani, 2013), menyatakan bahwa nilai perusahaan akan dimaksimumkan oleh rasio pembayaran dividen yang tinggi, karena investor menganggap bahwa resiko dividen tidak sebesar kenaikan biaya modal, sehingga investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen daripada keuntungan yang diharapkan dari kenaikan nilai modal.

2) *Tax Preference Theory*

Tax Preference Theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gains maka para investor lebih menyukai capital gains karena dapat menunda pembayaran pajak.

3) *Clientele effect*

Clientele effect adalah kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan dividennya. Argumen Miller dan Modigliani menyatakan bahwa suatu perusahaan menetapkan kebijakan pembagian dividen khusus, yang selanjutnya menarik sekumpulan peminat atau clientele yang terdiri dari para investor yang menyukai kebijakan dividen khusus tersebut

Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, nilai saham akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah (Ferina et al., 2015). Indikator untuk mengukur

nilai perusahaan digunakan pengukuran dengan *price to book value* (PBV) karena berkaitan dengan harga saham perusahaan rata-rata perbulan dengan nilai bukunya. nilai buku sendiri diperoleh perbandingan antara ekuitas dengan jumlah saham beredar perusahaan dalam satu periode atau satu tahun.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Lembar Saham}}$$

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan Price to book value menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan nilai perusahaan terkait dengan harga saham terhadap modal perusahaan. Jika perusahaan dapat mengembalikan aset dengan tinggi maka nilai perusahaan akan tinggi dan begitu juga sebaliknya (Ovami & Nasution, 2020). *Price to book value* membantu investor untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran tradisional nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki *rasio price book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Ndoen, 2021)

C. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dengan data primer atau sekunder. Desain penelitian dengan data primer atau sekunder bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan valid. Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian asosiatif. Yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2015:224). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y. Dimana *Divident Payout Ratio* (DPR) adalah variabel X, dan *Price Book Value* (PBV) adalah variabel Y.

Data yang digunakan untuk penelitain ini adalah data sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung (diambil bukan dari objek penelitian langsung) berupa nama perusahaan, data mengenai laporan keuangan perusahaan, dan data kepemilikan saham masing-masing perusahaan sektor Otomotif yang terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif selama periode penelitian 2015–2019.

Tabel 1
Data Nilai Perusahaan

| No | Kode | Nama Perusahaan | PBV | | | | |
|----|------|-----------------------|------|------|------|------|------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1 | ASII | AstraInternationalTbk | 1,92 | 2,54 | 2,15 | 1,98 | 2,04 |
| 2 | AUTO | AstraOtopartsTbk | 0,76 | 0,96 | 0,92 | 0,65 | 0,69 |
| 3 | BOLT | GarudaMetalindoTbk | 3,68 | 2,39 | 3,32 | 3,22 | 3,12 |
| 4 | BRAM | IndoKordsa Tbk | 0,83 | 1,13 | 1,16 | 0,83 | 0,83 |
| 5 | INDS | Indospring Tbk | 0,12 | 0,26 | 0,39 | 0,67 | 0,66 |
| 6 | SMSM | SelamatSempurnaTbk | 4,76 | 3,62 | 4,10 | 3,91 | 4,21 |

Sumber: Data diolah penulis

Dari table diatas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*). Hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap 6 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015- 2019 :

1. PT Astra International Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2016 Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan dari 1,92 menjadi 2,54. Namun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan menjadi 1,98. Lalu pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali menjadi 2,04.
2. PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2015 Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,76. Lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,96 namun terjadi penurunan menjadi 0,65 pada tahun 2018. Dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,69.
3. PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2015 ke tahun 2016 Nilai Perusahaan (PBV) mengalami penurunan menjadi 2,39. Lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 3,32. Dan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami penurunan hingga 3,12.
4. PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2017 Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan dari 0,83 menjadi 1,16. Namun pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 0,83.
5. PT Indospring Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2018 Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 28% menjadi 0,67. Lalu pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 0,66.
6. PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2015 sampai tahun 2019 Nilai Perusahaan (PBV) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 Nilai Perusahaan (PBV) yang dimiliki sebesar 4,76 merupakan nilai paling tertinggi dari tahun berikutnya. Dan nilai yang terendah pada tahun 2016 sebesar 3,62.

Berikut data Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif selama periode penelitian 2015–2019.

Tabel 2
Data Kebijakan Dividen

| No | Kode | Nama Perusahaan | DPR | | | | |
|----|------|-----------------------|-------|------|------|------|------|
| | | | Tahun | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ASII | AstraInternationalTbk | 0,46 | 0,37 | 0,32 | 0,31 | 0,33 |
| 2 | AUTO | AstraOtopartsTbk | 0,40 | 0,35 | 0,40 | 0,36 | 0,36 |
| 3 | BOLT | GarudaMetalindoTbk | 0,60 | 0,60 | 0,80 | 0,37 | 0 |
| 4 | BRAM | IndoKordsaTbk | 0,32 | 0,23 | 0,77 | 0,81 | 0,89 |
| 5 | INDS | Indospring Tbk | 0 | 0,66 | 0,58 | 0,59 | 0,65 |
| 6 | SMSM | SelamatSempurnaTbk | 0,61 | 0,57 | 0,54 | 0,53 | 0,53 |

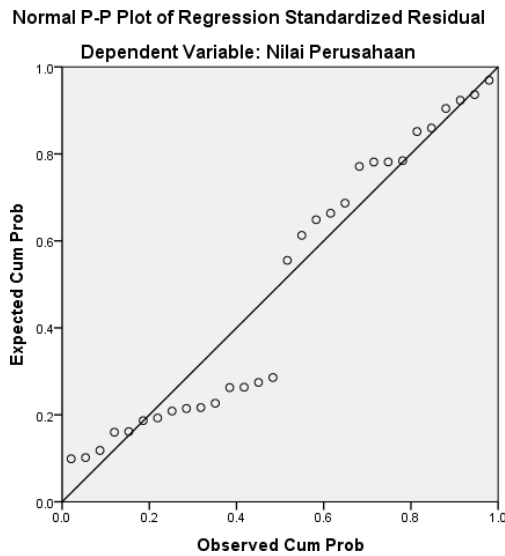
Sumber: Data diolah melalui Microsoft Excel 2013

Dari Tabel 2 diatas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mengelola Kebijakan Dividen (*Divident Payout Ratio*). Hasil analisis yang dilakukan peneliti terhadap 6 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 :

1. PT Astra International Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan menjadi 0,37. Dan pada tahun 2018 sampai dengan 2019 Kebijakan Dividen (DPR) mulai mengalami kenaikan menjadi 0,33 dari 0,31.
2. PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2015 ke tahun 2016 Kebijakan Dividen (DPR) mengalami penurunan menjadi 0,35. Lalu pada tahun 2018 sampai dengan 2019 stabil menjadi 0,36.
3. PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2015 dan 2016 Kebijakan Dividen (DPR) stabil sebesar 0,60. Namun pada tahun 2019 PT Garuda Metalindo Tbk tidak membagikan dividen kas sehingga DPR menjadi 0.
4. PT Indo Kordsa Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 Kebijakan Dividen (DPR) mengalami penurunan menjadi 0,23. Lalu pada tahun 2017 sampai dengan 2019 mengalami kenaikan hingga 0,89.
5. PT Indospring Tbk pada tahun 2015 tidak membagikan dividen kas maka tidak ada Kebijakan Dividen (DPR). Lalu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan dari 0,66 menjadi 0,65.
6. PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 Kebijakan Dividen (DPR) mengalami penurunan. Dan dimana Kebijakan Dividen pada tahun 2018 dan 2019 stabil dengan angka sebesar 0,53.

1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.



Gambar 1
Normal P-Plot

Pada gambar 4.2 terlihat bahwa grafik normal probability plot membentuk titik-titik yang terbesar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apa dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016:107)

Tabel 3
Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,85 ^a | ,007 | -,028 | 1,41435 | ,682 |

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Diolah (2023)

Dari Tabel 3, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan Durbin Watson (DW) hitung berada diantara $-2 \leq 0,682 \leq +2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi, sehingga uji autokorelasi terpenuhi.

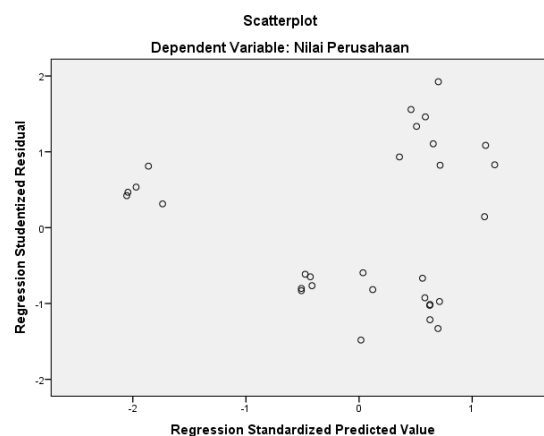
3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari : (1) Nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variabel Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya (Imam Ghazali, 2016:103).

Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Kebijakan Dividen sebesar 1,105 variabel tersebut < 10 atau tidak ada variabel bebas yang memiliki *variance inflation factor* (VIF) diatas 10, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam mode regresi yang digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Iman Ghazali, 2016:134).



Gambar 2
Grafik Scaterplot

Dari gambar 2 diatas, terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak

terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen dengan pengaruh variabel independen.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil dari regresi sederhana yang telah diolah dengan SPSS V21 diajukan dengan data sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Sederhana (Kebijakan Dividen)

| Model | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|------------------------|----------------------------|--------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficient | Standardized Coefficient | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1,662 | ,642 | | 2,589 | ,015 |
| 1 Kebijakan Dividen | ,557 | 1,232 | ,085 | ,452 | ,655 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah (2023)

Berikut :

$$Y = 1,662 + 0,557 X$$

Di mana Y adalah variabel dependen sebagai nilai perusahaan, a merupakan konstanta di mana tidak ada kebijakan dividen ($X = 0$), X merupakan variabel kebijakan dividen

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari variabel independen sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,662 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan yang diprosikan dengan Price to Book Value akan sebesar 1,662 jika Kebijakan Dividen bernilai nol.
- 2) Nilai Perusahaan memiliki koefisien sebesar 0,557 yang artinya bahwa bila Kebijakan Dividen bertambah satu kesatuan maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,557. Jika Kebijakan Dividen turun sebesar satu kesatuan maka nilai perusahaan akan berkurang sebesar 0,557.

6. Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis Uji t untuk menguji signifikansi variabel independen (Kebijakan Dividen) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan)

H_0 = Tidak terdapat pengaruh positif Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh positif Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengolahan data adalah nilai t_{hitung} dari Kebijakan Dividen sebesar 0,452 dengan tingkat signifikan sebesar 0,655 dengan derajat kebebasan 0,05 ($degre\ of\ freedom/df = (a / 2 : n - k - 1)$). Uji ini dilakukan dua sisi

(yaitu $b = 0$ atau $b \neq 0$), maka $0,05/2 = 0,025$. Ketentuan t- tabel menjadi 0,025 dengan $df = n-k-1$ ($df = 30 - 2 - 1 = 27$) dan dari tabel t ditemukan sebesar 2,05183.

Nilai $t_{hitung} 0,452 < t_{tabel} 2,05183$ dengan nilai sig. $0,655 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

7. Analisis Koefisien Korelasi

Hasil dari analisis korelasi yang telah diolah dengan SPSS V21 ditunjukkan dengan data sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Korelasi (Kebijakan Dividen)

| Model | R | R Square | Adjusted R-Square | Std. Error of the estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,085 ^a | 0,007 | -0,028 | 1,41435 |

a. Predictors: (Constant), KebijakanDividen

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel di atas, nilai R sebesar 0,085 menunjukkan tingkat hubungan antara Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan. Artinya hubungan antara Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan adalah sangat rendah atau tidak terdapat hubungan.

8. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan table 5 nilai R-square sebesar 0,007 (0,7%). Artinya Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Nilai Perusahaan sebesar 0,7%, sedangkan sisanya 99,93% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kebijakan Dividen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan koefisien regresi bernilai sebesar 0,557 dan ringkasan hasil pengujian hipotesis untuk variabel Kebijakan Dividen diperoleh nilai $t_{hitung} 0,452 < t_{tabel} 2,05183$ dengan nilai signifikansi $0,655 > \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga didukung oleh hasil koefisien korelasi yang sangat rendah sebesar 0,085 menunjukkan tingkat hubungan antara Kebijakan Dividen dengan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R-Squared) dengan nilai 0,007 atau (0,7%) yang berarti bahwa Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh Nilai Perusahaan sebesar 0,7%, sedangkan sisanya 99,93% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Maka variabel independen yaitu Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Nilai

Perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya dividen yang dibagi kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika dividen menurun maka nilai perusahaan akan meningkat, karena dividen yang rendah akan menyebabkan menguatnya dana internal perusahaan karena laba ditahan perusahaan meningkat, sehingga kinerja perusahaan juga meningkat yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian (Anita, A., & Yulianto, 2016) dimana nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh kebijakan deviden melalui proxy *dividen payout ratio*.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh (Sintyana, I. H., & Artini, 2019). Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ferina et al., 2015) yang menunjukkan bahwa Kebijakan dividen yang diukur dengan variabel Dividend Payout Ratio (DPR) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 yang diukur dengan variabel Price to Book Value (PBV)

E. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang telah peneliti laksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial dalam penelitian ini koefisien regresi kebijakan dividen bernilai sebesar 0,557. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kebijakan dividen diperoleh nilai t_{hitung} 0,452 lebih kecil t_{tabel} 2,05183 dengan nilai signifikansi 0,655 lebih besar tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Kebijakan Dividen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan Terhadap Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. 1, *Management Analysis Journal*, 5(7), 17–23.
- Bayu Ganar, Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 Articles Information Abstract. *Jurnal Sekuritas*, 2(1), 32–44.
- Diana Santika Dewi, B. S. (2019). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 182–195. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.339>
- Ferina, I. S., Tjandrakirana, H. R., & Ismail, I. (2015). THE INFLUENCE OF DIVIDENE POLICY, DEBT POLICY, AND PROFITABILITY ON THE FIRM VALUE (Study on the Mining Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, 2(1), 52–66.
- Hidayat, A. (2013). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 66(1997), 37–39.
- Jemani, K. R., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 51–70. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.377>
- Jusriani. (2013). *NALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN UTANG, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011.* undip.
- Maggee, S. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroski*, 6(1), 73–84.
- Muneeb Ahmad Attari, K. R. (2012). The Optimal Relationship of Cash Conversion Cycle with Firm Size and Profitability. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2 No 4(April), 189–203. <https://doi.org/10.1109/ICCW.2017.7962675>
- Ndoen, M. H. U. M. P. Y. A. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAANNo Title. *Jurnal Akuntansi*, 10(2).
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan*

Jurnal Akuntansi), 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>

Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.

Septariani, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2012-2015). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(3), 183. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i3.1769>

Sintyana, I. H., & Artini, L. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717 – 7745.

Wijaya, L. R. P. (2013). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.25181/esai.v12i1.1098>